

ABSTRAK

Di Kota Bandung terdapat Etnis Tionghoa yang menyebar diseluruh titik pusat perdagangan untuk berjualan dengan mempekerjakan Etnis Sunda. Objek penelitian ini adalah pola komunikasi pedagang etnis Tionghoa dengan pegawai etnis Sunda di Pusat Pertokoan Cibadak Kota Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui proses komunikasi, hambatan komunikasi dan mengetahui alasan negosiasi muka diperlukan antara pedagang etnis Tionghoa dengan pegawai etnis Sunda di Pusat Pertokoan Cibadak Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi kepada pedagang etnis Tionghoa dan pegawai etnis Sunda. Teknik analisis data menggunakan koleksi data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan pola komunikasi yang digunakan adalah komunikasi sirkular, pedagang dan pegawai menerapkan teori *facework* kedua belah pihak saling menghargai satu dengan yang lainnya, *facework* solidaritas dimana kedua belah pihak saling menerima keberadaan pihak yang lainnya, *facework* kepekaan dimana terjadi keterlibatan kedua belah pihak dalam berbagai kegiatan sosial yang terjadi, bukan hanya dalam kegiatan pekerjaan. Hambatan yang terjadi adalah merupakan hambatan dalam segi bahasa, dimana terdapat perbedaan latar belakang bahasa yang digunakan oleh kedua belah pihak. Negosiasi muka antara pedagang etnis Tionghoa dengan pegawai etnis Sunda dilakukan untuk membangun komunikasi yang baik dan lancar diantara kedua belah pihak.

Kata Kunci: *Ernis Tionghoa, Etnis Sunda, Pola Komunikasi, Negosiasi Muka, Facework*

ABSTRACT

In the city of Bandung there are ethnic Chinese who spread throughout the trading center points to sell by employing Sundanese ethnicity. The object of this study is the pattern of communication between ethnic Chinese traders and ethnic Sundanese employees at the Cibadak Shopping Center in Bandung City. The purpose of this study is to determine the communication process, communication barriers and find out the reasons for face to face negotiations needed between ethnic Chinese traders and ethnic Sundanese employees at the Cibadak Shopping Center in Bandung City. This research uses qualitative methods and a case-making approach. The data collection techniques used were interviews and observations with ethnic Chinese traders and ethnic Sundanese employees. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data display, and conclusions. The Data validity technique uses source triangulation. The results of this study revealed that the communication patterns used were circular communication, traders and employees applying the theory of facework both parties respect each other, solidarity facework *where both parties accept each other's existence*, facework Sensitivity where there is involvement of both parties in various social activities that occur, not only in work activities. The barrier that occurs is a barrier in terms of language, where there are differences in the language background used by both parties. Face to face negotiations between ethnic Chinese traders and ethnic Sundanese employees were carried out to build good and smooth communication between the two parties.

Keywords: *Chinese ernis, Sundanese ethnicity, communication pattern, face to face negotiation, facework*